

PENINGKATAN DISIPLIN  
BELAJAR DAN KERJASAMA  
PADA SUBTEMA  
KEBERSAMAAN DALAM  
KEBERAGAMAN  
MENGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE NHT KELAS IV SD  
NEGERI JETIS 1 YOGYAKARTA

*by* Andri Anugrahana

---

**Submission date:** 10-Mar-2021 09:28PM (UTC-0800)

**Submission ID:** 1530005573

**File name:** an\_Kooperatif\_Tipe\_NHT\_Kelas\_Iv\_SD\_Negeri\_Jetis\_1\_Yogyakarta.pdf (1.21M)

**Word count:** 3928

**Character count:** 24907

# PENINGKATAN DISIPLIN BELAJAR DAN KERJASAMA PADA SUBTEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT KELAS IV SD NEGERI JETIS 1 YOGYAKARTA

Anisa Yunika Rakhmi <sup>1)</sup>, Dianing Kurniastuti <sup>2)</sup>, RR. Sri Utami  
Kumala Dewi<sup>3)</sup>, Puji Purnomo <sup>4)</sup>, dan Andri Anugrahana <sup>5)</sup>  
Email: aku\_anisa@yahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dikarenakan rendahnya disiplin belajar dan kerjasama siswa pada kelas IV A SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta Tahun pelajaran 2017/ 2018 yang berjumlah 26 siswa. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan disiplin belajar dan kerjasama siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil kondisi awal disiplin belajar rata-rata skor disiplin belajar sebesar 55,19 (kurang disiplin) terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 63,07 (cukup disiplin) dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata siswa sebesar 76,34 (disiplin); penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan kerjasama siswa. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal rata-rata skor kerjasama kondisi awal sebesar 54,84 (kurang bekerjasama) terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 63,53 (cukup bekerjasama) dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata siswa sebesar 78,14 (kerjasama baik).

**Kata kunci:** disiplin, kerjasama, NHT

## ABSTRACT

*This research was conducted due to the low discipline of learning and cooperation of students in grade IV A SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta. The subjects*

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa PPG SM-3T PGSD FKIP USD

<sup>2)</sup> Guru Pamong PPG SM-3T PGSD FKIP USD

<sup>3)</sup> Guru Kelas IVA SD Negeri Jetis 1

<sup>4)</sup> Dosen Pembimbing PPG SM-3T PGSD FKIP USD

<sup>5)</sup> Asisten Dosen Pembimbing PPG SM-3T PGSD FKIP USD

of research were students of class IV A in State elementary Jetis 1 of Yogyakarta. In academic year 2017/2018 which were 26 students. The instrument in of research were observation sheet and questionnaire. Data analysis technique used in this research was quantitative deriöriptive analysis. The research results proved that cooperative learning of NHT can improve student's learning discipline and cooperation. The result can be seen from the initial condition of learning discipline which were 55,19 (less discipline) furthermore, there were improvement in cycle I with 63,07 (enough discipline) and the improvement in cycle II with of 76.34 (discipline); then the application of NHT type cooperative learning model can also increase student's cooperation. The result can be seen from the initial condition of cooperation 54.84 (less cooperation furthermore, there were improvement in cycle I with 63.53 (enough cooperation) and and the improvement in cycle II with of 78.14 (cooperation good).

**Keywords:** discipline, cooperation, NHT

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik salah satunya yaitu mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Jadi pendidikan yang dirancang untuk diterapkan di sekolah bukan hanya mementingkan peningkatan kemampuan pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam sosial kehidupan. Kemendiknas (Suyadi, 2013: 8-9) Ada 18 nilai dalam pendidikan karakter yaitu 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat dan komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Senang membaca, 16) Peduli sosial, 17) Peduli lingkungan, 18) Tanggung jawab. Disiplin menjadi salah satu nilai pendidikan karakter untuk membangun karakter bangsa. Disiplin dapat dikatakan hidup teratur sesuai dengan aturan yang ada baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Kedisiplinan biasanya ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, menaati peraturan yang berlaku, serta saling mengingatkan dengan teman untuk menjaga ketertiban dan keamanan kelas.

2

Kedisiplinan jika tidak dilandasi dengan adanya komitmen dalam diri masing-masing individu untuk tidak melanggar peraturan maka tidak akan berhasil. Kedisiplinan biasanya berhubungan dengan waktu. Siswa yang terlambat datang ke sekolah, tidak menaati peraturan, dan acuh tak acuh terhadap kegiatan pembelajaran merupakan salah satu contoh tidak adanya rasa disiplin yang dimilikinya. Siswa yang tidak memiliki kedisiplinan tidak sadar bahwa jika mereka berperilaku baik dan disiplin akan berdampak terhadap proses dan hasil belajarnya. Selain disiplin nilai kerjasama juga diperlukan untuk membangun nilai karakter lainnya seperti bersahabat dan komunikasi sehingga harus terjalin kerjasama yang baik antar individu. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada siswa yang akan menjadi subjek penelitian. Setelah dilakukan pengamatan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa untuk nilai kedisiplinanya yang diambil skor kuisioner masih rendah yaitu 55,19 dengan kategori kurang disiplin. Dengan rata-rata nilai ini masih rendah karena dapat dikatakan sudah tuntas apabila rata-rata nilai minimal 65 dengan kategori cukup disiplin. Kerjasama siswa juga dapat dikatakan rendah karena dari hasil pengamatan pertama dan kedua diperoleh rata-rata skor observasi dan kuisionernya sebesar 54,84 dengan kategori kurang bekerjasama.

3

Dari hasil pengamatan tersebut untuk meningkatkan kerjasama, guru dapat menerapkan banyak tipe pembelajaran pada model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan interaksi dalam kelompok. Beberapa model pembelajaran kooperatif yaitu *Jigsaw*, *STAD*, *NHT*, *Diskusi*, *TGT*, *Time Token*, dan sebagainya. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dirasa oleh peneliti dapat meningkatkan permasalahan-permasalahan di kelas tersebut. Pada pembelajaran kooperatif tipe *NHT* semua siswa harus memakai nomor pada kepala sehingga memungkinkan untuk semua siswa dapat dipanggil sangatlah besar sehingga siswa akan bertanggungjawab terhadap tugasnya di dalam kelompok yang membuat siswa mau tidak mau ikut aktif bekerjasama dalam kelompok. Dari latar belakang masalah tersebut peneliti mencoba untuk mencari solusi untuk meningkatkan disiplin belajar



dan kerjasama siswa dalam kelas dengan merancang sebuah tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui adanya peningkatan disiplin belajar dan kerjasama siswa dalam subtema Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SD Negeri Jetis 1 dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1. Disiplin Belajar

Fathurohman dkk (2013: 125) menyebutkan kedisiplinan merupakan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan dan ketentuan. Seseorang dikatakan disiplin apabila ketertiban dan kepatuhan menjalankan aturan dan ketentuan yang ada. Menurut Hurlock (1978: 82) disiplin berasal dari kata yang sama dengan "disciple" yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Hurlock (1978: 123-124) dalam bukunya yang lain juga mengatakan bahwa disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok. Tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini. Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah taat dan patuh sesuai aturan yang ada.

Fathurohman dkk, (2013: 125 dan 188-189) menyebutkan indikator-indikator kedisiplinan yaitu: hadir tepat waktu, patuh menjalankan aturan-aturan dan tertib dalam menaati aturan-aturan. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila ia mematuhi dan tertib dalam menjalankan peraturan-peraturan yang ada. Sejalan dengan Fathurohman, Hidayatullah (2010: 82) menjelaskan kedisiplinan yaitu peraturan-peraturan atau tata tertib (di sekolah, ketentaraan, dsb) yang ditetapkan untuk melatih seseorang supaya berperilaku baik dan ketaatan atau kepatuhan pada peraturan-peraturan, tata tertib yang telah ditetapkan. Zubaedi (2012: 79) menjelaskan kedisiplinan merupakan kemampuan seseorang menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, dan tindakan.

Tabel 1 : Deskriptor dan Indikator Disiplin Belajar

No	Kisi- Kisi	Indikator	Deskriptor
1	Taat / Patuh	Patuh menjalankan aturan- aturan	Siswa mengangkat tangan sebelum bertanya atau menjawab
		Tertib dalam mengerjakan tugas	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi yang diberikan guru
2	Tertib	Tertib dalam menerapkan aturan- aturan	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan
		Jujur mengerjakan tugas	Siswa tidak mencontek pekerjaan teman
3	Berprilaku sesuai aturan	Tanggungjawab terhadap tugas	Siswa bertanggungjawab menyelesaikan tugas yang diberikan guru
		Tertib datang tepat waktu	Siswa datang ke sekolah tepat waktu sebelum bel tanda masuk dibunyikan

Tabel di atas adalah tabel indikator dan deskriptor untuk disiplin belajar yang menjadi acuan pembuatan kuisioner dan lembar observasi. (Krisnanto Adi Nugroho, 2015: 72).

2.2 Kerjasama

Salah satu keterampilan sosial yang berguna untuk bekal siswa menghadapi dunia yang terus berubah adalah kemahiran melakukan kerjasama (Lie, 2010: 12). Kerjasama, hakekat manusia adalah saling berinteraksi satu sama lain. Manusia saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Nurhidayati (2010: 25), Kerjasama merupakan keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif dan menjadi bagian dari kelompok. Kerjasama juga diartikan sebagai upaya umum manusia yang secara simultan mempengaruhi berbagai macam keluaran intruksional, keluaran-keluaran yang dimaksudkan antara lain tingkat penalaran retensi, motivasi, daya tarik interpersonal, persahabatan, prasangka, menghargai perbedaan dukungan sosial, rasa harga diri, serta kompetensi sosial (Johnson, dkk 2010: 28-29).

Menurut Miftahul Huda (2011: 24-25) “ Ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memeberikan dorongan, anjurandan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Kerjasama yaitu kegiatan sadar yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan komunikasi dan interaksi dengan teman untuk mencapai tujuan bersamadan memecahkan masalah bersama. Berikut adalah indikator dari kerjasama:

Tabel 2 : Indikator dan Deskriptor Kerjasama

No	Indikator	Deskriptor
1.	Kesiapan belajar	Berdoa sebelum pelajaran dimulai. Mempersiapkan diri dengan datang tepat waktu di kelas Mempersiapkan alat tulis dan buku sebelum pelajaran dimulai
2.	Kerjasama siswa dalam kelas	Tanggung jawab secara bersama- sama menyelesaikan pekerjaan Saling berkontribusi Pengerahan kemampuan secara maksimal Membina dan mempertahankan hubungan dengan teman
3.	Interaksi siswa dengan guru	Mengajukan pertanyaan kepada guru bila kurang paham Menjawab pertanyaan guru tanpa disuruh
4.	Interaksi siswa dengan siswa lain	Aktif menyampaikan pendapat Menerima pendapat teman Melakukan kerjasama dengan kelompok Mencatat hasil diskusi atau tugas
5.	Pengerjakan Tugas	Menyelesaikan tugas tepat waktu Tidak mengeluh saat diberi tugas Memepresentasikan hasil diskusi didepan kelas tanpa disuruh

Tabel di atas adalah indikator dan deskriptor dari variabel kerjasama yang menjadi acuan pembuatan kuesioner kerjasama dan lembar observasi (Herwanto, 2015: 51).

3

### 2.3. Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

*Number Head Together (NHT)* merupakan variasi dari diskusi kelompok. Menurut Majid (2005: 192), *NHT* adalah suatu pendekatan yang dikembangkan Spencer Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Menurut Hamdani (2010: 89) *Numbered Heads Together* adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Trianto (2009: 82) merumuskan definisi *Number Head Together (NHT)* sebagai jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe *NHT* adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Miftahul Huda, 2011: 203). Selain itu untuk meningkatkan kerjasama siswa, pembelajaran kooperatif tipe *NHT* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

### 3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Kunandar, 2010: 70-76) Siklus penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap pada satu siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/ 2018. Subjek berjumlah 26 siswa. Objek penelitian yaitu disiplin belajar dan kerjasama siswa pada pembelajaran dengan subtema "Kebersamaan Dalam Keberagaman". Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan kuisioner. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang diteliti, kapan dan dimana tempatnya. Lembar observasi terdiri dari indikator-indikator dari kerjasama dan kedisiplinan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah



obvservasi klasikal yaitu pengamatan secara umum, dikarenakan terbatas oleh observer.

Kuisisioner dipilih sebagai instrumen penelitian dikarenakan instrumen ini efisien untuk penelitian yang subjek penelitiannya cukup banyak. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah mengambil atau mengadaptasi dari insrtumen penelitian disiplin belajar dan kerjasama sebelumnya dengan dilakukan revisi dan validasi. Instrumen sebelum digunakan dilakukan validasi terlebih dahulu. Validasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara *expert judgment*. Instrumen yang divalidasi adalah keseluruhan instrumen dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Proses validasi dilakukan oleh ahli. Pada penelitian ini validator untuk instrumen dan perangkat pembelajaran adalah dosen PGSD dan guru Sekolah Dasar.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan model teknik analisis data deskriptif, yaitu pengolahan data yang tujuanya untuk melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Analisis data ini dapat menggambarkan dengan tepat mengenai rata- rata, perbedaan, hubungan- hubungan, dan sebagainya. Analisis data deskriptif dapat ditempuh dengan cara membandingkan data sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan. Penghitungan pada penelitian ini yaitu menggunakan program microsoft excel. Data diolah dengan mencari rata- rata kelas dan prentase capaian. Pada penelitian ini kriteria capaian dengan batas minimal cukup baik. Kriteria yang digunakan yaitu kriteria PAP tipe II (Masidjo, 1995: 157) untuk variabel disiplin belajar dan kerjasama dengan keterangan kriteria disesuaikan dengan variabel yang diteliti.

Tabel 3 : Kriteria Skor Kuisisioner Disiplin Belajar

Skor	Kriteria skor/ tingkat penguasaan kompetensi	Kriteria/ klasifikasi
97- 120	81 -100	Sangat Disiplin
79 - 96	66 - 80	Disiplin
67 - 78	56 - 65	Cukup Disiplin
55 - 66	46 - 55	Kurang Disiplin
< 55	<46	Sangat Kurang Disiplin

Dari tabel kriteria skor kuisisioner dapat dilihat bahwa skor kuisisioner memiliki lima rentang yaitu (1) kriteria sangat disiplin dengan nilai skor 81-100, (2) kriteria disiplin dengan nilai skor 66-80, kriteria cukup disiplin dengan nilai skor 56-65, kriteria kurang disiplin dengan skor 46-55, dan kriteria sangat kurang dengan nilai skor <46.

Tabel 4 : Kriteria Skor Kuisisioner Kerjasama

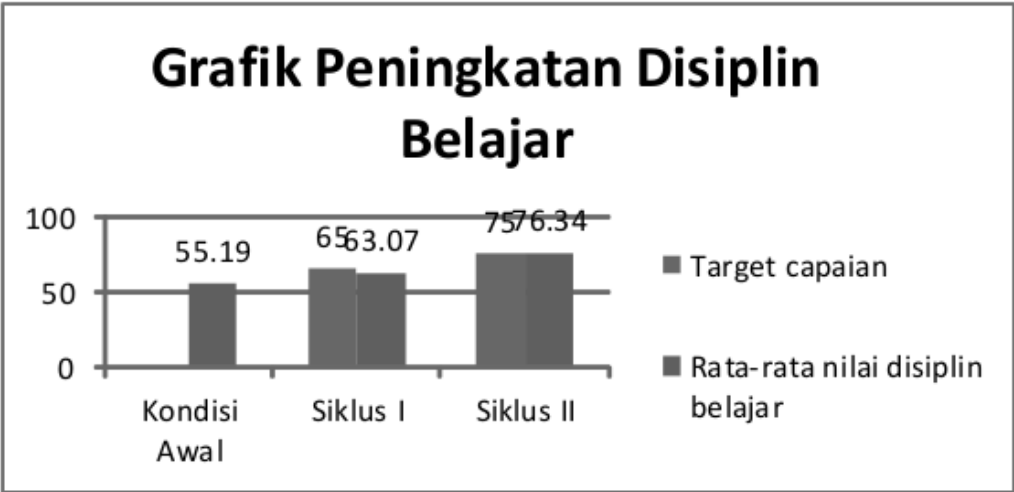
Skor	Kriteria skor/ tingkat penguasaan kompetensi	Kriteria/ klasifikasi
97- 120	81 -100	Sangat Bekerjasama
79 - 96	66 - 80	Bekerjasama
67 - 78	56 - 65	Cukup Bekerjasama
55 - 66	46 - 55	Kurang Bekerjasama
< 55	<46	Sangat Kurang Bekerjasama

Dari tabel kriteria skor kuisisioner dapat dilihat bahwa skor kuisisioner memiliki lima rentang yaitu (1) kriteria sangat bekerjasama dengan nilai skor 81-100, (2) kriteria bekerjasama dengan nilai skor 66-80, kriteria cukup bekerjasama dengan nilai skor 56-65, kriteria kurang bekerjasama dengan skor 46-55, dan kriteria sangat kurang bekerjasama dengan nilai skor <46.

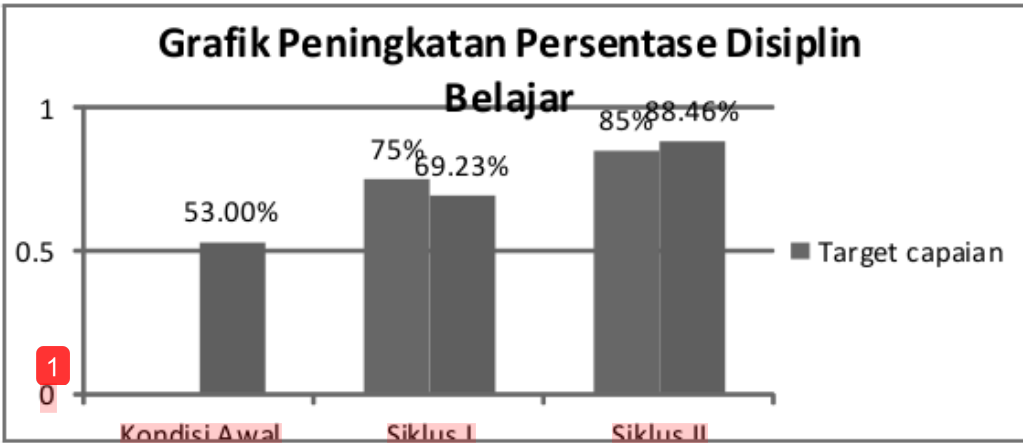
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan yang sesuai, variabel disiplin belajar siswa menunjukan adanya peningkatan. Adapun peningkatan disiplin siswa dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini:

Berdasarkan grafik data awal sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki rata-rata 55,19 termasuk dalam kategori kurang disiplin. Hasil siklus I setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki rata-rata 63,07 dan termasuk dalam kategori cukup disiplin, sedangkan hasil siklus II masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT rata-rata yang diperoleh menjadi 76,34 termasuk dalam kategori disiplin.



Gambar 1. Peningkatan Disiplin Belajar



Gambar 2. Peningkatan Persentase Disiplin Belajar

Berdasarkan gambar grafik di atas bahwa pada kondisi awal siswa dengan kategori cukup disiplin ke atas sebesar 53% terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan sehingga pada akhir siklus I siswa persentase siswa yang lebih dari cukup disiplin menjadi 69,23% lalu meningkat kembali pada siklus II menjadi 88,46%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa disiplin belajar siswa terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan untuk meningkatkan disiplin siswa. Pada sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT ada langkah yang mendukung peningkatan disiplin

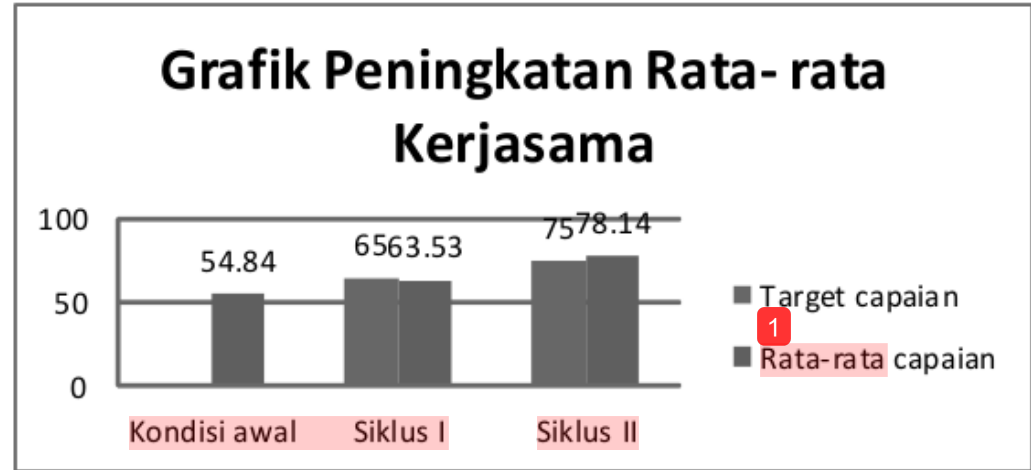
yaitu langkah dua dimana ada pemberian tugas yang diharapkan siswa dapat bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dan mengerjakan tugas sesuai intruksi sebagai indikator disiplin siswa. Selain pada langkah dua, langkah tiga, empat dan lima mendukung adanya disiplin belajar siswa yaitu langkah 3 adanya diskusi kelompok di mana diskusi dilakukan secara taat sesuai indikator disiplin yaitu siswa mengangkat tangan sebelum bertanya atau menjawab.

Pada langkah keempat dan kelima yaitu nomor kepala yang terpilih mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya dan memberi tanggapan pada teman yang mempresentasikan dengan langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini siswa dapat meningkatkan disiplin siswa yaitu bertanggungjawab terhadap tugas dan tertib dalam pembelajaran. Peningkatan disiplin belajar ini dapat dilihat dari pengamatan yang sudah dilakukan sesuai dengan indikator disiplin belajar. Disiplin belajar memiliki 3 indikator yaitu taat/ patuh, tertib, dan berperilaku sesuai aturan. Diatas sudah dijelaskan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yang mendukung peningkatan disiplin. Pada siklus I ketika sedang melakukan langkah I pada model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yaitu pembagian kelompok belum terlihat adanya kedisiplinan. Ada 3 kelompok siswa tidak mau bergabung pada kelompok yang sudah ditentukan guru dan menyebabkan beberapa anak tidak mau bergabung dalam kelompok. Namun pada siklus kedua semua siswa sudah mampu berkelompok. Pada langkah kedua dalam model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yaitu mengerjakan tugas di dalam kelompok. Hasil pada siklus I, masih terlihat ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan guru, yang mengerjakan hanya siswa-siswa yang disiplin atau rajin dan patuh pada pembelajaran. Pada saat pengumpulan tugas masih banyak siswa yang terlambat mengumpulkan sehingga ada beberapa siswa yang harus memberikan hasil tugas di luar kelas. Namun terjadi peningkatan pada siklus kedua.

Sebagian besar siswa sudah mampu mengerjakan tugas sesuai perintah guru dan mengumpulkan tugas sesuai dan tepat waktu. Untuk ketertiban, pada umumnya siswa sudah tertib untuk kedatangan ke

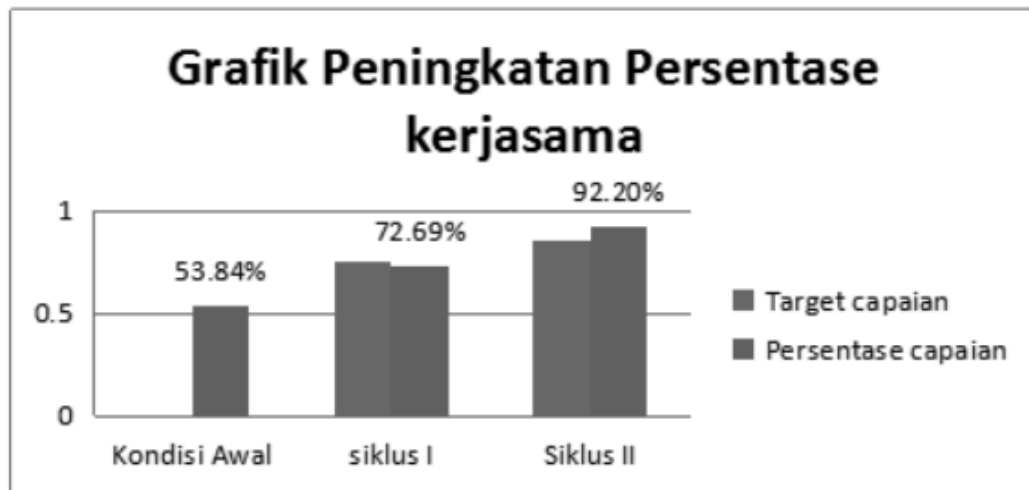


sekolah namun ketika pembelajarn dimulai setelah istirahat masih ada anak yang terlambat masuk kelas, namun hal ini bisa berubah meski tidak signifikan pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan yang sesuai, variabel kerjasama siswa menunjukkan adanya peningkatan setelah adanya tindakan. Disiplin belajar siswa memiliki beberapa indikator yaitu, kesiapan belajar, kerjasama siswa dalam kelas, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa<sup>3</sup> lainnya dan pengerjaan tugas. Adapun peningkatan kerjasama siswa dapat dilihat dari diagram batang dibawah ini.



Gambar 3. Peningkatan Kerjasama

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan kerjasama siswa dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Data awal sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki rata-rata 54,84 termasuk dalam kategori kurang bekerjasama. Hasil siklus I setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki rata-rata 63,53 dan termasuk dalam kategori cukup kerjasama, sedangkan hasil siklus II masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT rata-rata yang diperoleh menjadi 78,14 dengan termasuk dalam kategori bekerjasama.



**Gambar 4. Peningkatan Persentase Kerjasama**

Berdasarkan gambar di atas, persentase kondisi awal skor kerjasama yaitu 53,84%. Terjadi peningkatan setelah dilakukan tindakan sehingga persentase pada akhir siklus I yaitu 72,69%. Pada akhir siklus II terjadi peningkatan persentase skor kerjasama menjadi 92,2%. Data di atas menunjukkan bahwa kerjasama dapat ditingkatkan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *NHT*. Pada dasarnya pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mendukung adanya interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Pada sintaks model kooperatif tipe *NHT* sangat mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama sesuai dengan indikator kerjasama. Pada langkah ketiga yaitu adanya diskusi, proses kegiatan ini mendukung proses kerjasama sesuai indikator kedua pada kerjasama yaitu tanggung jawab <sup>1</sup> secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas, saling berkontribusi, penerahan kemampuan secara maksimal, membina dan mempertahankan hubungan dengan teman. Pada langkah keempat dalam model kooperatif tipe *NHT* yaitu kegiatan melaporkan hasil diskusi di sini ada proses interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sesuai indikator kerjasama sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* cocok untuk meningkatkan kerjasama siswa. Pada siklus I kerjasama dilihat <sup>3</sup> dari nilai skor kuesioner meningkat namun belum memenuhi target hal ini sejalan dengan pengamatan yang

dilakukan. Dalam proses atau langkah ke tiga pada model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yaitu diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas masih ada beberapa siswa yang mengandalkan teman yang rajin dan pintar saja, sehingga mereka tidak terlibat dalam diskusi kelompok. Namun hal ini berkurang pada siklus II. Pada siklus kedua siswa memiliki antusias untuk berdiskusi menyelesaikan tugas,. Pada kegiatan siklus kedua ini seluruh siswa bekerjasama dengan cukup baik pada masing-masing kelompoknya. Namun masih ada anak yang masih sibuk sendiri dengan dirinya dan tidak berdiskusi dengan kelompoknya. Pada saat langkah ketiga ini juga terjadi interaksi antara siswa dan guru. Pada siklus I hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya mengenai petunjuk pengerjaan tugas, namun pada siklus II banyak anak yang mau dan tidak malu untuk bertanya pada guru.

Pada langkah ke 4 dalam model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yaitu melaporkan hasil diskusi kelompok dan langkah 5 yaitu memberi tanggapan dapat dilihat peningkatan kerjasama siswa pada indikator interaksi dengan siswa lain. Sebelum guru memanggil nomor kepala, guru mempersilahkan atau menawarkan kelompok yang lain untuk menanggapi kelompok yang presentasi namun pada siklus I tidak ada yang mau bertanya atau memberi tanggapan. Sehingga membuat guru memanggil nomor kepala dan yang terpilih untuk memberi tanggapan. Kegiatan pada langkah ke 4 dan 5 ini terjadi peningkatan banyaknya siswa yang bertanya atau memberi tanggapan selain dari nomor kepala yang dipilih guru. Dengan data yang diperoleh maka hipotesis dari penelitian ini terbukti yaitu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan kemampuan disiplin dan kerjasama siswa dalam subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta.

## 5. SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan Kerjasama siswa pada siswa kelas IVB SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta dengan subtema "Kebersamaan dalam Keberagaman". Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor disiplin belajar kondisi awal sebesar 55,19 (kurang disiplin) terjadi peningkatan pada siklus I dengan

rata-rata 63,07 (cukup disiplin) dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata siswa sebesar 76,34 (disiplin). Rata-rata skor kerjasama belajar kondisi awal sebesar 54,84 (Kurang bekerjasama) terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 63,53 (cukup bekerjasama) dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata siswa sebesar 78,14 (kerjasama baik). Pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan untuk meningkatkan disiplin belajar dan kerjasama siswa jika dilaksanakan sesuai dengan tahapan pada sintaksnya.

#### DAFTAR REFERENSI

- Fathurohman, Pupuh dkk 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herwanto, Agus. 2015. *Peningkatan Kerjasama dan Prestasi Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Deggung*. Skripsi. PGSD. FKIP. USD Yogyakarta.
- Hidayatullah, Furqon M. 2010. *Pendidikan karakter membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Hurlock E.B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Erlangga: PT Gelora Aksara.
- Johnson, Elaine B. 2010. *Contextual Teaching and Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Majid, Abdul. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.



- 1 Nugroho, Krisnanto Adi. 2015. *Peningkatan Minat Belajar dan Disiplin Siswa menggunakan Model Kooperatif tipe STAD pada mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN Ngabean*. Skripsi. PGSD.FKIP USD Yogyakarta.
- Nurhidayati, Leaela. 2010. *Pengembelajaran Matematika Untuk Topik Bilangan Bulat Bagi Siswa Autis Untuk Menumbuhkan Kerjasama Dengan Siswa Lain*. Skripsi. Yogyakarta: PGSD. USD.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 1 Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

PENINGKATAN DISIPLIN BELAJAR DAN KERJASAMA PADA  
SUBTEMA KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE NHT KELAS IV SD NEGERI JETIS 1 YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	7%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usd.ac.id	13%
	Internet Source	
2	id.123dok.com	2%
	Internet Source	
3	id.scribd.com	2%
	Internet Source	

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		